

Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMdes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Wedoroklurak

Oleh:

Rizky Marriery Mutrafidah

Hendra Sukmana

Administrasi Publik

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

April, 2026

Pendahuluan

Badan Usaha Milik Desa (BUMdes) Merpati Manunggal Jaya di Desa Wedoroklurak bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan Pendapatan Asli Desa (PADes) melalui pengelolaan tiga unit usaha, yaitu TPST, PPOB, dan pasar desa. Namun, dalam pelaksanaannya ditemukan berbagai masalah, seperti lemahnya administrasi dan pencatatan keuangan yang tidak konsisten (beberapa bulan hanya dicatat "isi barang"), kurangnya pengawasan dan koordinasi di TPST sehingga operasional dinilai masih "kacau", serta kinerja unit PPOB dan ATK yang belum optimal dengan pendapatan fluktuatif. Selain itu, keterbatasan SDM terlatih dan partisipasi masyarakat yang belum konsisten turut menghambat efektivitas pengelolaan. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan untuk mengukur sejauh mana efektivitas pengelolaan BUMdes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat menggunakan teori efektivitas Campbell.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

Penelitian ini berfokus pada analisis efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMdes) dengan menggunakan lima indikator efektivitas menurut Campbell, adapun rumusan masalah dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMdes) Merpati Manunggal Jaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Wedoroklurak ditinjau dari lima indikator efektivitas menurut Campbell, yaitu keberhasilan program, keberhasilan sasaran, kepuasan terhadap program, tingkat input dan output, serta pencapaian tujuan menyeluruh?

Metode

Jenis Penelitian

Metode Penelitian Kualitatif

Teori Efektivitas Menurut Campbell (1990)

1. Keberhasilan Program
2. Keberhasilan sasaran
3. Kepuasan terhadap Program
4. Tingkat Input dan Output
5. Pencapaian Tujuan Menyeluruh

Teknik Pengumpulan Data

Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi

Lokasi Penelitian

Desa Wedorklurak, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo

Teknik Penentuan Informan

1. Kepala Unit BUMdes Wedorklurak
2. Warga Desa Wedoroklurak

Sumber Data

Data Primer dan Data Sekunder

Hasil dan Pembahasan

➤ Keberhasilan program

Berdasarkan indikator keberhasilan program menurut Campbell yang mengukur sejauh mana program dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui kemampuan operasionalnya, pengelolaan BUMdes di Desa Wedoroklurak menunjukkan bahwa program telah berjalan secara sistematis dengan alur yang jelas, dimulai dari pengambilan sampah di rumah warga, pengangkutan ke TPST menggunakan penggledek, hingga proses pemilahan menggunakan mesin conveyor untuk memisahkan sampah bernilai jual seperti plastik, kardus, dan kaca dari sampah residu seperti sterofom dan pampers, serta didukung oleh unit usaha PPOB yang melayani pembayaran tagihan listrik, air, dan pulsa, serta pengelolaan kios pasar desa. Hasil pengelolaan sampah menunjukkan manfaat nyata berupa pengurangan volume sampah dan penciptaan nilai tambah melalui produk olahan.

namun demikian terdapat kendala signifikan yang mempengaruhi efektivitas operasional, seperti lemahnya manajemen dan koordinasi antar petugas, kondisi TPST yang dinilai masih "kacau" dan kurang teratur, minimnya pengawasan sehingga pekerja cenderung lalai dalam menjalankan tugas, serta sering terjadinya miskomunikasi antar petugas lapangan.

Hasil dan Pembahasan

➤ Keberhasilan sasaran

Pelaksanaan program BUMdes di Desa Wedoroklurak menunjukkan hasil dari elemen sasaran dan dilihat dari seberapa jauh pencapaian sasaran penerima yang sebelumnya telah ditetapkan oleh pemerintah. Dalam konteks pencapaian tujuan, keberhasilan sasaran adalah pengukuran efektivitas yang ditinjau dari sudut pandang pemenuhan sasaran. Ini berarti bahwa penilaian keberhasilan harus terkait dengan tujuan organisasi dan strategi untuk mempertahankannya.

Sasaran utama program ini meliputi rumah tangga, pelaku usaha kecil, dan fasilitas umum di wilayah desa yang menjadi sumber penghasil sampah harian. proses menjalankan program yang dirancang secara tepat sasaran untuk mencapai tujuan tertentu. Pelaksanaan ini mencakup tindakan-tindakan apa dilakukan dari pelaksana program untuk memastikan bahwa kelompok sasaran atau penerima manfaat mendapatkan output yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan program. Keberhasilan pelaksanaan program ditentukan oleh beberapa unsur penting, yaitu kesesuaian antara program dengan kebutuhan kelompok sasaran, kemampuan organisasi pelaksana dalam menjalankan tugasnya, serta kesesuaian antara persyaratan yang ditetapkan organisasi pelaksana dengan kapasitas kelompok sasaran untuk menerima manfaat program.

Hasil dan Pembahasan

➤ **Kepuasan terhadap program**

Program BUMdes di Desa Wedoroklurak mendapat tanggapan pelayanan yang baik dan responsif akan menumbuhkan kepercayaan dan mendorong keterlibatan masyarakat secara lebih luas. Hal ini terlihat dari peningkatan kualitas pelayanan dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat agar mereka merasa bahwa BUMDes benar-benar menjadi wadah bersama yang berguna dan sesuai dengan aspirasi mereka. Salah satu indikator penting dalam mengukur efektivitas pengelolaan BUMDes.

Kepuasan masyarakat menjadi pemicu utama keberlanjutan program BUMDes, di mana masyarakat yang puas akan aktif mendukung dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan BUMDes. Kualitas pelayanan yang baik dan responsif akan menumbuhkan kepercayaan dan mendorong keterlibatan masyarakat secara lebih luas. program kepuasan masyarakat adalah fondasi penting dalam efektivitas pengelolaan BUMDes yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Hasil dan Pembahasan

➤ **Tingkat input dan output**

Tingkat Input mengacu di segala bentuk sumber daya yang digunakan untuk menjalankan suatu program atau aktivitas. Ini bisa meliputi dana, tenaga kerja, waktu, fasilitas, dan bahan-bahan lain yang digunakan untuk menghasilkan suatu hasil. Sedangkan tingkat Output adalah hasil langsung dari proses atau aktivitas yang dilakukan dengan menggunakan input tersebut. Output biasanya bersifat kuantitatif, seperti jumlah layanan yang diberikan, jumlah produk yang dihasilkan, atau jumlah masyarakat yang dilayani dalam suatu program.

Dalam pelaksanaan pengelolaan BUMDes di Wedoroklurak, terdapat hasil nyata dari pengelolaan BUMDes yang terlihat dari peningkatan pendapatan asli desa (PADes), peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat, perluasan kesempatan kerja, dan dampak positif pada perekonomian rumah tangga warga desa. Output ini juga mencakup distribusi manfaat yang dirasakan oleh masyarakat luas, bukan hanya pengelola atau anggota BUMDes saja. Hasil efektif pengelolaan BUMDes umumnya berupa peningkatan pendapatan masyarakat pengguna layanan BUMDes, adanya tambahan modal usaha melalui program simpan pinjam, serta kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi desa. Meski demikian, beberapa penelitian menunjukkan bahwa output efektif ini belum selalu maksimal dan manfaatnya belum merata kepada seluruh masyarakat desa.

Hasil dan Pembahasan

➤ **Pencapaian tujuan menyeluruh**

Pengelolaan BUMDes di Desa Wedoroklurak diawali dengan menentukan sasaran dan target berdasarkan pemetaan potensi dan permasalahan desa. Contoh nyata adalah ketika Desa Wedoroklurak menghadapi permasalahan tidak adanya Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST), BUMDes menginisiasi permintaan kepada pemerintah desa untuk membangun dan mengelola TPST tersebut yang berjalan hingga sekarang. Ini menunjukkan penerapan strategi penggalan potensi dan pemetaan masalah yang efektif.

Keberhasilan ini turut meningkatkan kenyamanan dan kesejahteraan masyarakat secara langsung. pemerintah desa juga berperan aktif melalui dukungan anggaran, kebijakan, serta pengawasan. Kondisi ini sejalan dengan indikator Campbell karena pencapaian program tidak hanya terlihat dari output teknis berupa fasilitas dan pengelolaan, tetapi juga dari outcome berupa lingkungan yang bersih dan sehat, serta dampak sosial berupa meningkatnya partisipasi masyarakat. Pengelolaan BUMdes di Desa Wedoroklurak telah menunjukkan pencapaian tujuan secara menyeluruh yang berdampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat desa.

Temuan Penting Penelitian

Temuan penelitian menunjukkan bahwa program BUMdes di Desa Wedorklurak cukup efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Keberhasilan paling signifikan terlihat pada unit TPST yang berhasil mengelola sampah sekaligus memberikan dampak ekonomi dan lingkungan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas mengenai efektivitas Program BUMdes di Desa Wedoroklurak, Kabupaten Sidoarjo, studi kasus di Desa Wedoroklurak Kabupaten Sidoarjo dapat disimpulkan dengan ditinjau dari 5 indikator efektivitas menurut Campbell yakni sebagai berikut: pertama pada indikator keberhasilan program, pelaksanaan program BUMdes Desa Wedoroklurak sudah berjalan dengan baik serta hasil pengelolaan sampah menunjukkan manfaat yang nyata, baik dalam pengurangan volume sampah maupun penciptaan nilai tambah melalui produk olahan sampah. Namun disisi lain, terdapat kendala seperti yang memengaruhi efektivitas operasional dan koordinasi dalam implementasi program ini adanya kemampuan operasional suatu organisasi atau lembaga dalam menjalankan program kerja secara efektif dan efisien. Kedua pada indikator keberhasilan sasaran, dalam program ini sasaran mencakup rumah tangga, pelaku usaha kecil, dan fasilitas umum yang menjadi sumber sampah harian dengan memberikan dampak sosial ekonomi melalui penyediaan lapangan kerja bagi warga setempat, terutama dalam peran sebagai tenaga pemilah. Keberhasilan program ini tidak hanya terukur dari pengelolaan sampah yang lebih baik, tetapi juga dari manfaat langsung yang dirasakan warga, meningkatnya kesadaran kolektif, serta terciptanya peluang ekonomi tambahan. Ketiga pada indikator kepuasan terhadap program, dilihat dari kesediaan masyarakat dalam pengelolaan BUMDes dirancang untuk memastikan bahwa layanan dan unit usaha yang dijalankan sesuai dengan kebutuhan mereka terlayani dengan baik.

Referensi

- [1] L. R. Ikhsan and W. B. Priatna, “Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi Efektivitas Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat,” *E- Bisma*, vol. 5, no. 2, pp. 221–238, 2025.
- [2] R. L. Kurnia Dewi, “Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Berbasis Potensi Wilayah,” *J. JURISTIC*, vol. 4, no. 01, p. 79, 2023, doi: 10.56444/jrs.v4i1.3911.
- [3] H. Heryanti, “Peran Dinas sosial Kabupaten Bone dalam Menanggulangi kemiskinan (Perspektif Undang-Undang nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial),” *J. Al-Dustur J. Polit. Islam. law*, vol. 2, no. 2, pp. 46–72, 2019, doi: 10.30863/jad.v2i2.501.
- [4] F. Nursyamsi, “Padjadjaran Jurnal Ilmu Hukum (Journal of Law) Pengawasan Peraturan Daerah pada Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah,” vol. 2, no. 3, 2015.
- [5] S. Inombi, S. Kamuli, and A. Wantu, “EFEKTIFITAS PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA/BUMDes DI DESA ILOHELUMA KECAMATAN POSIGADAN KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW SELATAN TAHUN 2019,” *Jambura J. Civ. Educ.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–10, 2021, doi: 10.37905/jacedu.v1i1.11101.
- [6] A. A. Saputri and I. Istiqomah, “Efektivitas pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Wangkelang,” *J. Community Dev. Disaster Manag.*, vol. 5, no. 1, pp. 1–6, 2023, doi: 10.37680/jcd.v5i1.2754.
- [7] D. Dari and P. Ekonomi, “Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Serumpun Jaya Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Syariah,” vol. 2, pp. 1–6, 2025.
- [8] R. M. Zulkarnaen, “Pengembangan Potensi Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Pondok Salam Kabupaten Purwakarta,” *Dharmakarya*, vol. 5, no. 1, pp. 1– 4, 2017, doi: 10.24198/dharmakarya.v5i1.11430.
- [9] M. R. R. S. Anggraeni, “Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Studi Pada Bumdes Di Gunung Kidul, Yogyakarta,” *Modus*, vol. 28, no. 2, p. 155, 2016, doi: 10.24002/modus.v28i2.848.
- [10] K. Candi and K. Sidoarjo, “The Role of Village Government of Waste Management at Wedoroklurak Village [Peran Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Sampah di Desa,” pp. 1–12, 2022.

Referensi

- [11] Permendagri NO 39 Tahun 2010 Tentang Badan Usaha Milik Desa, “Peraturan Menteri Dalam Negeri NO 39 Tahun 2010,” *Nomor 39*, pp. 1–4, 2010, [Online]. Available: <https://www.kemendagri.go.id/>
- [12] Haryono, “Metodologi Penelitian Kualitatif,” *J. Penelit.*, pp. 31–40, 2020, [Online]. Available: https://eprints.uny.ac.id/18100/5/BABIII09.10.033_Aji_p.pdf
- [13] Fitriani, Jumaidi, and M. fajar Noorrahman, “Efektivitas Program Pembinaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Pada Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi Dan UKM Kabupaten Hulu Sungai Utara,” *J. Pelayanan Publik*, vol. 1, no. 1, pp. 97–104, 2024, [Online]. Available: <https://ejurnal.stiaamuntai.ac.id/index.php/JPP/article/view/154>
- [14] Triandini Nurshobah and Rudiana, “Efektivitas Program BPUM dalam Menjaga Keberlangsungan Usaha Mikro pada Era Pandemi Covid-19 di Kecamatan Lengkung Tahun 2021,” *NeoRespublica J. Ilmu Pemerintahan.*, vol. 4, no. 2, pp. 329–347, 2023, doi: 10.52423/neoresjurnal.v4i2.77.
- [15] K. Firdaus, “Efektifitas Layanan Mobile Application ‘mLibrary,’” *J. Perpust.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–18, 2021.
- [16] R. H. Saputra, I. Setiawan, P. Studi, A. Publik, S. Tinggi, and I. Administrasi, “Di Desa Muara Baruh Kecamatan Amuntai Utara,” pp. 921–930, 2024.

